

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Salamun Arief¹⁾, Dila Angraini²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

¹⁾ ariefsalamun9@gmail.com, ²⁾ dosen00879@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

June 20, 2025

Revised

August 6, 2025

Accepted:

August 7, 2025

Online available:

August 25, 2025

Keyword:

Financial Performance, Dividend Policy, Stock Price

*Correspondence:

Name: Salamun Arief & Dila Angraini.

E-mail: ariefsalamun9@gmail.com , dosen00879@unpam.ac.id.

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study examines the impact of financial performance and dividend policy on stock prices.

Methods: A quantitative research approach is applied, utilizing secondary data. The sampling method employed is purposive sampling. The research sample includes 48 real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018 to 2023. Data processing and analysis are conducted using EViews version 9 with a regression analysis method.

Results: The findings reveal that both financial performance and dividend policy significantly influence stock prices, both jointly and individually.

PENDAHULUAN

Investasi saham memiliki kaitan erat dengan sektor manufaktur, terutama industri barang konsumsi. Saham semakin diminati karena dianggap memberikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan instrumen lain seperti obligasi. Sektor manufaktur yang stabil dan produknya selalu dibutuhkan membuat investor percaya pada prospeknya. Kinerja keuangan yang baik dari perusahaan manufaktur menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, dana dari investor membantu perusahaan berkembang melalui ekspansi dan inovasi. Dengan demikian, terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara investasi saham dan pertumbuhan sektor manufaktur (Lapian & Dewi, 2017)

Pasar modal berperan penting sebagai cerminan nilai dan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan prospek yang baik, kepercayaan investor meningkat, sehingga permintaan saham naik dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian, kenaikan harga saham mencerminkan penilaian positif pasar terhadap perusahaan, sekaligus menunjukkan peran strategis pasar modal dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Kenaikan tersebut juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan meningkatkan keyakinan investor terhadap masa depan bisnis. Harga saham sendiri merupakan hasil dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar keuangan, yang nilainya dapat berubah tergantung pada kondisi pasar dan harapan pelaku pasar (Sari, 2017)

Kebijakan ekonomi makro, seperti perubahan tingkat suku bunga, memiliki dampak signifikan terhadap nilai saham. Sebagai contoh, pada tahun 2024, setelah Bank Indonesia dan *The Fed* mengumumkan kebijakan penurunan suku bunga, terjadi peningkatan pada beberapa saham. Saham PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) tercatat naik sebesar 6,41%, sementara saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) meningkat sebesar 8,42%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan suku bunga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham, karena biaya pinjaman yang lebih rendah mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan prospek keuntungan Perusahaan (<https://www.cnbcindonesia.com>), enurunan ini berdampak positif terhadap kelancaran arus dana di pasar serta menurunkan biaya pinjaman, yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan performanya.

Selain itu, faktor internal seperti kondisi keuangan perusahaan selain itu kebijakan dividen juga memengaruhi harga saham. Kinerja keuangan umumnya dievaluasi melalui indikator Laba bersih (ROE) adalah rasio antara ekuitas dan laba bersih perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, mengelola modalnya secara efisien dan sering menjadi menarik bagi investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang menjanjikan (Natalia et al., 2021). Dukungan terhadap hubungan ini dapat ditemukan dalam kajian empirik oleh (Rahayu et al., 2024) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebaliknya Selain itu, kebijakan dividen juga memberikan sinyal keuangan yang penting bagi para investor. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen umumnya dipandang memiliki kondisi keuangan yang stabil dan manajemen arus kas yang baik. Konsistensi ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Namun, dalam situasi tertentu seperti masa ekspansi, perusahaan cenderung menahan laba untuk digunakan kembali sebagai modal investasi. Meskipun kebijakan ini dapat mengurangi jumlah dividen yang dibagikan, investor sering kali menilainya secara positif, karena menunjukkan adanya prospek pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, baik pembayaran dividen yang konsisten maupun kebijakan penahanan laba untuk ekspansi sama-sama dapat memberikan sinyal positif tergantung pada konteks strategi perusahaan dan harapan investor dukungan terhadap hubungan ini dapat ditemukan dalam kajian empirik oleh (Rosnaeni et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, kombinasi dari performa keuangan yang solid, kebijakan dividen yang bijak, serta dukungan dari kebijakan makro seperti penurunan suku bunga merupakan elemen penting yang berdampak pada perubahan nilai saham di pasar modal Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut dalam pandangan teori sinyal spencee (11973) perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada para investor yang berfungsi sebagai indikator kondisi perusahaan. Ketika perusahaan menyampaikan berita yang bersifat positif, Contohnya dokumen keuangan yang memperlihatkan kinerja baik atau adanya kebijakan moneter yang menguntungkan, pasar biasanya merespons secara positif, yang terlihat dari kenaikan harga saham dan meningkatnya volume perdagangan. Sebagai contoh, Saham perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dan PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan setelah diumumkannya kebijakan penurunan suku bunga, yang menjadi tanda bahwa pasar merespons sinyal positif tersebut. Kinerja keuangan yang solid menjadi sinyal kuat bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik dan layak dijadikan tempat investasi. Selain itu, kebijakan pembagian dividen juga digunakan sebagai

alat untuk mengirimkan sinyal; kenaikan dividen biasanya mencerminkan optimisme terhadap prospek perusahaan, yang umumnya disambut baik oleh pasar dan berpenagruh pada meningkatnya nilai saham.

Harga Saham

Saham adalah nilai suatu saham dipasar modal pada waktur tertentu, yang dibentuk oleh aktivitas pelaku pasar dan dihasilkan dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan saham dipasar. (Imaniyah et al., 2024) Untuk Untuk mengetahui nilai harga saham, dapat digunakan rumus perhitungan tertentu sebagai alat ukur:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Saham Buku Per Lembar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja ini dinilai melalui analisis terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang tepat, kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat.

Salah satu metrik pentik untung menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah return on equity (ROE) yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan dana yang diberikan oleh para pemegang saham untuk mrnghasilkan keuntungan. ROE menunjukkan efisiensi pengelolaan ekuitas dan merupakan ukuran penting dalam menilai nilai perusahaan dan prospek keuntungan bagi investor. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ROE yang tersedia di bawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan Deviden

Menurut Saputri et al., 2022 kebijakan deviden membantu investasi perusahaan dengan menentukan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau disisihkan sebagai keuntungan ditahan. Jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang signifikan, ini disebut sebagai kebijakan dividen, maka laba yang disimpan untuk pengembangan usaha akan berkurang, sehingga dapat memperlambat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika lebih banyak laba ditahan untuk investasi dan perluasan usaha, maka dividen yang diterima pemegang saham menjadi lebih kecil. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

METODE PENELITIAN

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Data dianalisis dengan software EViews versi 9. Data panel kuantitatif merupakan gabungan antara data cross section (data antar unit pada satu waktu tertentu) dan data time series (data dari satu unit yang diamati dalam beberapa periode waktu). Jenis data ini digunakan dalam penelitian ini. Untuk keperluan analisis, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estat di Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh entitas atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dari studi yang dilakukan (Sugiyono, 2022) . Menurut (Sugiyono, 2022) Data dalam penelitian ini berasal dari delapan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estat di Indonesia . (Sugiyono, 2022) Laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mencakup periode tahun 2018 hingga 2023. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel, dengan tujuan untuk memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Beberapa kriteria khusus ditetapkan untuk menentukan perusahaan yang dijadikan sampel dalam analisis ini:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Memenuhi kriteria
1.	Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023	0	92
2.	Perusahaan Property & Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 desember selama periode 2018-2023	28	64
3.	Perusahaan Property & Real Estate yang mengalami laba selama tahun berjalan	45	19
4.	Perusahaan Property & Real Estate yang membagikan dividen selama periode tahun 2018-2023	8	8
	Tahun Pengamatan		6
	Tahun Sampel Dalam Tahun Pengamatan: 8x6 tahun 2018-2023		48

Sumber: Data sekunder yang diolah 2025

HASIL PENELITIAN

Dengan melihat distribusi frekuensi, nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai maksimum dan nilai minimum dari Kumpulan data, statistic deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran umum dan ringkasan tentang data yang tersedia tanpa membuat generalisasi atau Kesimpulan lengkap. Table berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif dari data yang diproses menggunakan Microsoft excel 2021 dan Eviews9:

Tabel 2
Analisis Data Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	-2.361900	-1.416956	0.223605
Median	-2.345983	-1.665329	-0.104884
Maximum	-1.410788	0.497500	6.905057
Minimum	-4.261138	-3.347304	-0.669513
Std. Dev.	0.489234	0.988424	1.159224
Skewness	-0.996956	0.199496	4.193077
Kurtosis	6.314037	2.251202	24.20546
Jarque-Bera Probability	29.91705	1.439786	1039.998
Sum Sq. Dev.	0.000000	0.486804	0.000000
Sum	-113.3712	-68.01386	10.73302
Observations	48	48	48

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel, diketahui bahwa total unit observasi dalam penelitian ini berjumlah 48. Jumlah tersebut merupakan akumulasi data dari delapan perusahaan properti dan real estat yang diawasi selama enam tahun (2018–2023).

1. Rata-rata (mean) kinerja keuangan (X1) tercatat sebesar -2,361900, dengan nilai median sebesar -2,345983. Nilai tertinggi ditemukan pada PT DMAS tahun 2020 sebesar -1,410788, sedangkan nilai terendah tercatat pada PT BSDE tahun 2020 sebesar -4,261138. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,489234.
2. Untuk variabel kebijakan dividen (X2), nilai rata-rata adalah -1,416956 dan median sebesar -1,665329. Nilai maksimum terjadi pada PT DMAS tahun 2020 sebesar 0,497500, sementara nilai minimum ditemukan pada PT BSDE tahun 2019 sebesar -3,347304. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,988424.

3. Pada variabel harga saham (Y), nilai mean sebesar 0,223605, dengan nilai median -0,104884. Nilai tertinggi dicapai oleh PT MTLA tahun 2018 sebesar 6,905057, dan nilai terendah terdapat pada PT BSDE tahun 2022 sebesar -0,669513. Sedangkan nilai standar deviasi berada di angka 1,159224.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji normalitas, residual dari model diketahui berdistribusi normal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,067062. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Nilai koefesien korelasi antar variable bebas digunakan untuk menguji multikolineritas. Nilai keoefisien korelasi antar variable x1 dan x2 sebesar 0,236620 menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan tanda-tanda multikolineritas .

Nilai 0,657068 ditemukan dalam uji autokorelasi yang menggunakan statistik Durbin-Watson. Tidak ada korelasi autokorelasi pada residual model, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai ini masih berada di antara -2 dan +2.

Sebagai langkah terakhir, metode Glejser digunakan untuk mendekripsi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji chi-square sebesar 0,8425. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak bergantung pada variabel independen.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.387431	Mean dependent var	0.095650
Adjusted R-squared	0.360205	S.D. dependent var	1.109691
S.E. of regression	0.890775	Sum squared resid	35.70662
F-statistic	14.23054	Durbin-Watson stat	0.657068
Prob(F-statistic)	0.000016		

Kinerja keuangan (X1) dan kebijakan deviden (X2) adalah dua variable independent dalam penelitian ini. Variable luar model yang dimasukan dalam analisis ini memiliki pengaruh yang lebih besar, yaitu 63,9795% variable harga saham (Y) menerima nilai rata-rata R kuadrat 0,3600205 atau 36,0205.

Uji T

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan asumsi-asumsi dasar dalam regresi linear, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual dalam model memiliki distribusi normal, dengan nilai probabilitas sebesar 0,067062. Karena nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.995452	0.082393	12.08172	0.0000
ROE	0.329470	0.043295	7.609903	0.0000
DPR	0.134059	0.028375	4.724494	0.0000

- a. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk variabel Kinerja Keuangan (X1), yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

- b. Sementara itu, hasil uji t untuk variabel Kebijakan Dividen (X2) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima.

Uji F

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob F-statistic) adalah 0,000016, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 nilai F tabel adalah 2,80, dengan tingkat signifikansi 5%, dan 3 variabel bebas ditemukan dalam nilai sampel 48 ($n = 48$). Jadi, hipotesis alternatif digunakan. Dengan kata lain, ketika kebijakan dividen dan persentase kinerja keuangan dikombinasikan, keduanya memiliki dampak yang signifikan pada harga saham.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan deviden Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa harga saham dipengaruhi secara bersama-sama oleh kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Nilai F tabel adalah 2,80, sedangkan nilai probabilitas dari F statistik sebesar 0,000016, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa selama periode 2018 hingga 2023, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaan di sektor properti dan real estat. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Peningkatan ROE cenderung mendorong kenaikan harga saham. Di sisi lain, meningkatnya Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai bagian dari kebijakan dividen memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan minat beli investor, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya harga saham.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 berada di bawah ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Tingginya Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif, sehingga memberikan keuntungan yang menarik bagi para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor, sehingga meningkatkan permintaan terhadap sahamnya dan mendorong kenaikan harga saham di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) mengungkapkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan dan harga saham di pasar. Kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham sangat bergantung pada Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan teori sinyal, DPR yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh (Pebri & Sari, 2024) juga membuktikan bahwa selama periode 2018 hingga 2023, DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dividen dan kinerja keuangan memengaruhi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut berkontribusi. Selain itu, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas, disarankan agar studi lanjutan mencakup

berbagai sektor industri serta menggunakan rentang waktu yang lebih panjang. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian akan lebih representatif dan relevan untuk berbagai kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Imaniyah, U. Della, Arief, Y. M., & Minullah. (2024). Penagruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Adversiting, Printing Dan Perangkatnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022 Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 3(4), 671–685.
- Lapian, Y., & Dewi, K. S. S. (2017). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruhprofitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 816–846. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p10>
- Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika* , 16(3).
- Pebri, P., & Sari, A. N. (2024). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Rahayu, N. T., Siregar, O. K., & Maisyarah, R. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(3), 318–331. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- Rosnaeni, Hasyim, S. H., & Sahade. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 329–337. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.112>
- Saputri, W. S., Oktavianna, R., & Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1).
- Sari, K. O. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.